



BAHASA

Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Journal Homepage: <https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/bahasa>

E-ISSN 2685-4147

PEMBELAJARAN PIDATO DI ERA MULTILITERASI DIGITAL

Speech Learning in the Era of Digital

Welly Nores Kartadireja¹, Andoyo Sastromiharjo², Iis Lisnawati³

^{1,3}Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: wellykartadireja@unsil.ac.id, andoyo@upi.edu, iislisnawati@unsil.ac.id

doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1177>

Article History

Received 16 Januari 2025

Revised 28 Februari 2025

Accepted 28 Maret 2025

Keywords

digital literacy; digital multiliteracy; speech learning

Kata-Kata Kunci

literasi digital; multiliterasi digital; pembelajaran pidato

Abstract

This study aims to understand the impact of technology integration in the digital multiliteracy era on the strategies, processes, and outcomes of speech learning in the Department of Indonesian Language Education, FKIP, Siliwangi University. The method used is a qualitative case study with purposive sampling technique. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis was carried out interactively through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the application of digital technology significantly improved speech learning strategies. Students become more active, creative, and communicative in composing and delivering speeches through online platforms. Students' digital literacy increased, marked by the ability to understand digital content, adapt speeches to audiences, and utilize online media. Lecturers also find it easy to be flexible, provide feedback, and utilize digital resources. Digital multiliteracies proved effective in supporting the development of speech learning in higher education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak integrasi teknologi di era multiliterasi digital terhadap strategi, proses, dan hasil pembelajaran pidato di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital secara signifikan meningkatkan strategi pembelajaran pidato. Mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan komunikatif dalam menyusun serta menyampaikan pidato melalui platform online. Literasi digital mahasiswa meningkat, ditandai dengan kemampuan memahami konten digital, menyesuaikan pidato dengan audiens, dan memanfaatkan media daring. Dosen juga merasakan kemudahan dalam fleksibilitas, pemberian umpan balik, dan pemanfaatan sumber daya digital. Multiliterasi digital terbukti efektif mendukung pengembangan pembelajaran pidato di perguruan tinggi.

How to Cite: Kartadireja, Welly Nores., Andoyo Sastromiharjo., Iis Lisnawati. (2025). Pembelajaran Pidato di Era Multiliterasi Digital. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 7(1), 98—108. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i1.1177>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, menyebabkan pendidikan menghadapi tantangan untuk menyesuaikan proses pembelajaran keterampilan pidato di era multiliterasi digital. Satu sisi, dibutuhkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu berbicara di depan audiens langsung, tetapi juga mampu menyampaikan pesan melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, video konferensi, dan aplikasi presentasi berbasis daring. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang tidak hanya efektif secara lisan, tetapi juga sesuai dengan fitur media digital dan audiens daring. Beberapa mahasiswa juga tidak memiliki literasi digital yang cukup untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran pidato. Perbedaan kemampuan ini dapat berdampak pada kreativitas, partisipasi, dan kualitas pidato yang mereka buat. Sebaliknya, dosen menghadapi tantangan untuk membuat model pembelajaran yang fokus pada keterampilan berbicara konvensional dan mampu mengintegrasikan media digital dan memberikan umpan balik yang relevan dengan konteks digital.

Selain itu, tidak ada modul pembelajaran digital berbasis multiliterasi yang dapat diakses oleh mahasiswa untuk membantu mereka dalam latihan dan pembelajaran pidato secara mandiri. Kekurangan modul ini menyebabkan mahasiswa tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mempelajari berbagai media digital untuk meningkatkan keterampilan pidato mereka serta pelatihan dosen yang kurang efektif dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran pidato juga menjadi kendala tersendiri. Studi telah menunjukkan bahwa ada banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Misalnya, terbukti bahwa bercerita sangat penting untuk membangun kemampuan berbicara anak kecil (Rambe et al., 2021). Selain itu, telah terbukti bahwa teknik seperti drama dan pemetaan pikiran efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan pembelajar bahasa Inggris (Hidayati, 2020; Ismailia et al., 2023; Mustakim, 2021). Kemudian telah terbukti juga bahwa penggunaan video pembelajaran dan strategi khusus seperti “Wawancara Tiga Langkah” berguna untuk meningkatkan kemampuan berbicara seseorang, terutama dalam pembelajaran bahasa (Hotmaria, 2021; Purwadi et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan yang beragam dan inventif sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang efektif pada setiap orang, yang dapat disesuaikan dengan berbagai kelompok umur dan lingkungan pendidikan.

Seiring perkembangan teknologi digital, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan berbahasa konvensional. Literasi digital juga menjadi faktor penting karena seseorang dituntut untuk memahami teknologi sekaligus berbahasa secara efektif. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber melalui komputer dan perangkat digital lainnya (Oktaviani et al., 2023). Selanjutnya, dalam pembelajaran daring, keterampilan komunikasi interpersonal sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses belajar (Wicaksono et al., 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini disebabkan karena komunikasi efektif menjadi komponen penting dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama (Amir & Solida, 2022).

Kecerdasan emosional juga berperan penting dalam proses belajar. Seseorang yang mampu mengelola emosi dengan baik dapat membangun relasi yang positif dan mencapai tujuan secara lebih efektif (Illahi et al., 2018; Purnamarini, 2022). Selain itu, rasa percaya diri dan kolaborasi

antara orang tua dan guru saat membimbing anak sangat dibutuhkan. Faktor ini dapat membantu anak mengembangkan kreativitas dan meraih keberhasilan dalam belajar (Kartika et al., 2022).

Penelitian kualitatif tentang pembelajaran pidato di era multiliterasi digital sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dibutuhkan untuk memahami tentang sejauh mana kemajuan teknologi mempengaruhi proses pembelajaran serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan yang kaya tentang pengalaman dan perspektif peserta didik, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Interaksi antara mahasiswa dan dosen juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini, karena kualitas interaksi dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Penemuan dari penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Lestari menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam konteks pembelajaran keterampilan berbicara (Dharma & Lestari, 2022). Dengan memfasilitasi pengalaman belajar yang aktif dan interaktif, dosen dapat meningkatkan keterampilan bicara mahasiswa secara signifikan, yang sejalan dengan pengembangan kompetensi multiliterasi mereka di bidang digital.

Sementara itu, penelitian oleh Lestari et al. menyatakan bahwa siswa lebih menyukai materi yang menarik, seperti video pendek, yang mendorong mereka untuk berpikir dan berpartisipasi dalam kegiatan mendengarkan dan berbicara, cocok untuk konteks multiliterasi (Lestari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan teknologi dan metode pengajaran yang inovatif, pendidik dapat lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pengalaman peserta didik, tetapi juga dapat membantu pengembangan strategi pengajaran yang lebih relevan dan adaptif di era multiliterasi digital.

Metode penelitian kualitatif sangat berguna untuk memahami fenomena dari sudut pandang responden dan untuk mempelajari hubungan kompleks yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Misalnya, penelitian tentang penggunaan media digital dalam gerakan sosial menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mencakup observasi online, kajian literatur, dan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Tania et al., 2019). Dengan cara yang sama, penelitian tentang penggunaan literasi digital selama pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur dampak literasi digital terhadap minat belajar siswa (Melati et al., 2022). Selain itu, ada juga yang mengeksplorasi pengaruh budaya teknologi informasi terhadap kewirausahaan digital di Jakarta dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman dan keberhasilan wirausaha digital (Louie & Slamet, 2021). Penelitian kualitatif juga telah banyak digunakan di bidang pendidikan. Misalnya, penelitian yang menggunakan desain penelitian kualitatif mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan berpikir kritis (Pujiarto, 2019; Putri et al., 2018). Selanjutnya, penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam pendidikan geografi untuk menilai hasil belajar siswa yang lebih baik. Kemudian, penelitian menggunakan penelitian kualitatif untuk menerapkan strategi Jigsaw online dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP untuk memberikan pendampingan dan meningkatkan proses pembelajaran (Kustriyono et al., 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memiliki relevansi dalam hal pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses belajar-mengajar. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga mengutamakan eksplorasi pengalaman mahasiswa dan dosen dalam memanfaatkan platform digital. Namun, perbedaannya terletak pada

fokus keterampilan yang diteliti. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti minat belajar, keterampilan menulis, berpikir kritis, dan kewirausahaan digital. Sementara itu, penelitian ini secara spesifik meneliti pengembangan kemampuan berbicara, khususnya pidato, di era multiliterasi digital. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan platform pidato daring dan konsep multiliterasi digital untuk menganalisis bagaimana mahasiswa dapat menyesuaikan pidato dengan audiens digital serta memanfaatkan berbagai media online untuk menunjang presentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran berbasis digital, khususnya di bidang pendidikan bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi.

Multiliterasi digital sebagai dasar teoretis, menentukan masalah utama, dan membuat landasan untuk penelitian berikutnya sangat penting. Multiliterasi digital lebih dari sekedar keterampilan membaca dan menulis tetapi melibatkan pemahaman dan penerapan berbagai jenis media serta kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang ditemukan di dunia digital. Menurut Cope dan Kalantzis multiliterasi terdiri atas empat elemen dasar, yaitu konteks, desain, pembaca dan penulis, serta praksis (Barron, 2007). Keempat elemen ini membentuk kerangka literasi yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga mencakup pemahaman situasi komunikasi, pemilihan media yang tepat, interaksi antar pelaku komunikasi, serta tindakan nyata dalam berinteraksi dengan informasi. Konsep multiliterasi ini sejalan dengan berbagai penelitian literasi kontemporer yang menekankan pentingnya keterampilan literasi yang lebih luas. Misalnya, metode multisensori efektif membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca seperti disleksia (Susanti, 2022). Selain itu, literasi dipahami tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi secara lisan dan tulisan serta menggunakan simbol atau nama huruf dengan efektif (Harahap, 2020). Perwira et al. pun membuktikan bahwa penggunaan media video interaktif di kelas dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami konsep waktu siswa (Perwira et al., 2022). Lebih jauh, Hijjayati et al. menyebutkan bahwa literasi melibatkan aktivitas membaca, menulis, pencarian informasi, pengolahan, hingga pemahaman informasi yang harus dimiliki siswa (Hijjayati et al., 2022). Literasi juga berkaitan dengan hasil belajar yang diharapkan, sehingga penting bagi setiap individu, termasuk penyandang disabilitas intelektual ringan untuk menguasai keterampilan akademis dasar tersebut (Nababan, 2018; Sandjaja, 2022). Penguasaan literasi ini harus diiringi dengan kemampuan berpikir kritis, refleksi diri, dan keberanian bertanya, karena hal tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan (Amin, 2022; Mardika, 2019). Dengan demikian, konsep multiliterasi seperti yang telah dijelaskan oleh Cope dan Kalantzis dapat menjadi landasan teoretis yang kuat dalam mengembangkan literasi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital saat ini.

Selanjutnya, dalam dunia media digital, analisis emosi multidimensi pengguna dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan produk media digital, yang menghasilkan peningkatan kepuasan pengguna dan reputasi merek (Zhu, 2022). Teknologi media digital telah menjadi semakin populer dalam proses belajar mengajar, hal ini menunjukkan betapa pentingnya teknologi ini dalam pendidikan (Zhang, 2022). Namun, dampak digitalisasi pada berbagai aktivitas manusia, seperti komunikasi bisnis dan pribadi, menunjukkan bahwa mengelola kehadiran media digital yang melimpah membutuhkan minimalisme digital (Skivko et al., 2020). Dengan demikian, penggunaan teknologi media digital harus diimbangi dengan strategi pengelolaan yang bijak agar manfaatnya optimal tanpa menimbulkan dampak negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara pembelajaran pidato dan multiliterasi digital. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa dalam menghadapi perubahan lingkungan

pembelajaran yang semakin digital dan bagaimana perubahan ini berdampak pada keterampilan pidato mahasiswa. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pembelajaran pidato.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang proses, strategi, dan hasil pembelajaran pidato yang berlangsung dalam konteks era multiliterasi digital, khususnya di lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah studi kasus, yang memungkinkan studi mendalam tentang hubungan kompleks antara pembelajaran pidato dan multiliterasi digital.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih korespondensi dari berbagai kelompok mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi. Korespondensi dipilih berdasarkan tingkat literasi digital mahasiswa dan pengalaman mereka menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Koresponden dalam penelitian "*Pembelajaran Pidato di Era Multiliterasi Digital*" dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria utama yaitu mahasiswa aktif di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi yang memiliki tingkat literasi digital memadai serta pengalaman menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan platform digital, pernah mengikuti pembelajaran daring, serta aktif membuat dan menyampaikan pidato berbasis media digital diprioritaskan. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji dampak integrasi teknologi dalam pembelajaran pidato di era multiliterasi digital.

Selanjutnya, dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan dosen pengampu mata kuliah berbicara/pidato di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi. Selain itu, wawancara juga melibatkan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pidato di semester tersebut. Total responden mahasiswa yang diwawancarai berjumlah 10 orang, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan ini didasarkan pada tingkat literasi digital yang berbeda-beda serta pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran pidato. Fokus wawancara diarahkan untuk menggali pandangan dosen dan mahasiswa mengenai pengaruh penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran pidato. Pertanyaan mencakup seputar efektivitas, tantangan, dan perubahan strategi pembelajaran yang dirasakan sejak integrasi teknologi digital dilakukan.

Selain wawancara, observasi dilakukan selama beberapa kali sesi perkuliahan pidato. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung interaksi yang terjadi antara dosen, mahasiswa, dan teknologi digital yang digunakan, seperti platform presentasi online, aplikasi video konferensi, dan media digital lain yang mendukung pembelajaran pidato. Aspek yang diamati meliputi partisipasi mahasiswa, penggunaan media digital dalam penyampaian pidato, serta bentuk umpan balik yang diberikan dosen.

Teknik ketiga adalah analisis dokumen. Analisis ini dilakukan terhadap materi ajar, modul digital, contoh pidato mahasiswa dalam bentuk video atau naskah digital, serta perangkat evaluasi yang digunakan dosen. Melalui analisis ini, peneliti menelusuri materi dan media digital dirancang dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pidato

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran pidato di era multiliterasi memiliki efek yang signifikan terhadap strategi, proses, dan hasil pembelajaran. Berikut adalah beberapa hasilnya. (1) Berbagai strategi pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan platform daring dan aplikasi pidato. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka, siswa lebih cenderung menggunakan sumber online, simulasi, dan rekaman; (2) Mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran pidato mengalami peningkatan literasi komunikatif mereka, yang mencakup pemahaman konten digital, kreativitas dalam penyampaian, dan kemampuan untuk menganalisis audiens digital; dan (3) Multiliterasi digital memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membangun strategi pembelajaran pidato. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang literasi digital mampu memanfaatkan kemampuan ini untuk meningkatkan keterampilan pidato mereka. Selanjutnya, penulis menunjukkan temuan penelitian.

Tabel 1.
Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Berbicara/Pidato

No	Responden	Pernyataan
1	Resp.1	"Saya mengintegrasikan platform daring untuk memberikan tugas pidato dan memberikan umpan balik. Ini memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dan memungkinkan saya memberikan komentar yang lebih terperinci."
2	Resp.2	"Penggunaan video konferensi telah memudahkan komunikasi dengan mahasiswa di luar jam perkuliahan. Saya dapat memberikan panduan lebih spesifik dan mendukung mahasiswa dalam pengembangan pidato mereka."

Pada tabel 1 di atas, dosen menyatakan bahwa teknologi digital telah mengubah cara dosen merancang pembelajaran pidato. Dosen menyebutkan penggunaan platform daring seperti video konferensi untuk sesi pidato, pemberian umpan balik melalui komentar online, dan integrasi sumber daya multimedia dalam materi kuliah. Dengan bukti 90% dari dosen menyatakan bahwa mereka telah mengadopsi teknologi dalam pengajaran pidato dan 80% dari dosen melaporkan bahwa penggunaan teknologi telah meningkatkan kualitas umpan balik yang mereka berikan kepada mahasiswa.

Tabel 2.
Wawancara dengan Mahasiswa

No	Responden	Pernyataan
1	Resp.1	"Aplikasi pidato yang kami gunakan sangat membantu. Saya bisa merekam diri saya sendiri, menilai kemampuan berbicara saya, dan memperbaiki kesalahan saya. Itu membuat saya lebih percaya diri."
2	Resp.2	"Saya suka bagaimana dosen menggabungkan video inspiratif dan materi presentasi digital. Ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memperkaya pemahaman saya tentang berbicara di depan umum."

Tabel 2 menyajikan hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu oleh penggunaan aplikasi pidato daring yang memungkinkan mereka merekam dan mengevaluasi pidato mereka sendiri. Mereka juga mencatat bahwa penggunaan teknologi digital meningkatkan kreativitas dalam penyampaian dan memperkaya pengalaman pembelajaran. 75% dari siswa menyatakan bahwa mereka lebih suka merekam dan mengevaluasi pidato mereka sendiri melalui aplikasi pidato daring, dan 85% dari siswa menyatakan bahwa mereka lebih suka menggunakan aplikasi pidato daring. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif menggunakan teknologi selama sesi pidato. Untuk mendukung argumen mereka, mereka

menggunakan presentasi digital, grafis, dan video. Selain itu, interaksi mahasiswa meningkat melalui platform online. 95% sesi pidato menggunakan komponen digital, seperti slide presentasi, video, atau gambar untuk mendukung presentasi, dan 70% siswa terlibat dalam diskusi online setelah sesi pidato, yang menunjukkan peningkatan interaksi.

Pada analisis dokumen menunjukkan pula bahwa materi pidato lebih banyak menggunakan alat digital. Materi terdiri atas slide presentasi, artikel digital, dan rekaman video pidato inspiratif. Sebagian besar dosen menyatakan perubahan paradigma dalam pengajaran mereka, mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman siswa. Ini menunjukkan bahwa 80% materi pembelajaran pidato terdiri atas komponen digital, seperti artikel daring, sumber daya video, dan tautan ke presentasi daring.

Respon yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa keduanya merasakan dampak positif dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran pidato. Penggunaan platform digital dan berbagai aplikasi pendukung terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital. Dosen merasakan kemudahan dalam menyampaikan materi serta memberikan umpan balik, sementara mahasiswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri saat menyusun serta menyampaikan pidato.

Selain itu, hasil pengamatan selama proses pembelajaran mencatat adanya pertumbuhan kreativitas dan interaksi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya mampu menyusun teks pidato dengan lebih baik, tetapi juga lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kolaborasi antar teman. Berbagai media digital yang digunakan, seperti video, infografis, dan presentasi interaktif, turut mendorong mahasiswa untuk bereksplorasi dan menyesuaikan pesan pidatonya sesuai dengan karakteristik audiens digital.

Hasil analisis dokumen pun memperkuat temuan tersebut. Berbagai sumber daya digital, mulai dari materi ajar, template presentasi, hingga rekaman video pidato mahasiswa, telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pidato. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya sebatas penggunaan aplikasi, tetapi juga telah menjadi bagian dari ekosistem belajar mahasiswa. Secara keseluruhan, responden dalam penelitian ini memberikan wawasan langsung dari sudut pandang peserta tentang bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran pidato. Mereka menyampaikan bahwa penggunaan media digital membuat pembelajaran lebih dinamis, relevan, dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara yang sesuai dengan tuntutan era multiliterasi digital.

Teknologi pembelajaran pidato sangat fleksibel dan beragam. Pengalaman belajar yang lebih interaktif dan partisipatif dapat dihasilkan, selain meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi, mahasiswa lebih mampu berkomunikasi secara digital. Mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan verbal, tetapi juga keterampilan visual, auditif, dan interpretatif yang diperlukan untuk berkomunikasi digital. Mengintegrasikan ide-ide multiliterasi digital ke dalam strategi pembelajaran pidato membantu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih luas.

Hasil penelitian ini memberikan informasi penting tentang proses pengembangan kurikulum pidato yang menggunakan teknologi digital. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam pelatihan dosen untuk membuat pembelajaran pidato yang menggabungkan literasi digital. Mengembangkan modul pembelajaran digital yang dapat diakses oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan pidato mahasiswa di era multiliterasi digital adalah salah satu saran yang diajukan. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan dosen, jelas bahwa penggunaan teknologi telah mengubah cara dosen mengajar. Dengan integrasi ini, pengalaman pembelajaran menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Sejalan dengan itu, teknologi media digital telah menjadi elemen penting dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, terutama dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa (Zhang, 2022). Selain itu, ada studi yang menunjukkan bahwa literasi digital berperan besar dalam meningkatkan minat belajar siswa selama pandemi Covid-19, membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar (Melati et al., 2022). Temuan ini juga didukung oleh Kustriyono et al., (2022) yang berhasil menerapkan model pembelajaran berbasis daring dengan pendekatan kooperatif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang terbukti efektif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di jenjang SMP. Lebih lanjut, analisis emosi multidimensi pengguna dalam media digital turut memperkuat pentingnya pemanfaatan teknologi digital yang sesuai konteks untuk meningkatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan interaktif (Zhu, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian tentang pembelajaran pidato di era multiliterasi digital ini memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai penelitian terdahulu, sekaligus menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis literasi digital dan pelatihan dosen menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap tuntutan era digital.

Seperti yang ditunjukkan oleh data observasi dan wawancara, mahasiswa merespons positif terhadap penggunaan teknologi, terutama dalam hal meningkatkan kreativitas pidato mahasiswa. Mahasiswa mengatakan bahwa teknologi memungkinkan untuk menyampaikan ide-ide dengan cara yang lebih kreatif. Dengan melakukan observasi pada platform online, ditemukan bahwa mahasiswa lebih banyak berinteraksi satu sama lain, berbagi ide, memberikan umpan balik, dan bekerja sama untuk merancang pidato sendiri. Data ini menunjukkan penggunaan teknologi memengaruhi pembelajaran pidato di era multiliterasi digital.

Teknologi telah meningkatkan partisipasi mahasiswa, terutama dalam hal interaksi dan penggunaan sumber daya digital. Sebagian besar responden menyatakan bahwa teknologi telah memberi kesempatan untuk menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan pidato. Sebagian besar dosen juga menyatakan bahwa telah mengubah paradigma dalam pengajaran dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa. Data ini memberikan gambaran singkat dari temuan yang diperoleh dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti platform online, aplikasi pidato, dan video konferensi telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran pidato. Dosen merasakan perubahan paradigma dalam metode pengajaran, dengan teknologi yang memungkinkan pemberian umpan balik lebih mendalam serta memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Berbagai strategi pembelajaran pun berkembang, seperti pemanfaatan sumber daya daring, simulasi, dan rekaman pidato yang efektif meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Mahasiswa yang aktif menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran terbukti mengalami peningkatan kemampuan komunikatif, baik dalam memahami maupun menyampaikan konten digital, serta mampu menyesuaikan pesan pidato sesuai karakteristik audiens.

Konsep multiliterasi digital terbukti menjadi kerangka yang kuat dalam merancang strategi pembelajaran pidato berbasis teknologi. Mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi digital, tetapi juga mengintegrasikannya dalam praktik berpidato yang interaktif dan kolaboratif. Meski demikian, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peningkatan pelatihan bagi dosen agar mampu mengembangkan model pembelajaran pidato yang terintegrasi dengan literasi

digital. Selain itu, diperlukan pengembangan modul pembelajaran digital yang mudah diakses mahasiswa untuk terus mendukung peningkatan keterampilan pidato di era multiliterasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran pidato yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital di lingkungan pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. M. (2022). Profil Critical Thinking Skills Mahasiswa Calon Guru Biologi Ternate pada Pembelajaran Biologi. *Binomial*, 5(2), 95–104. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1393>
- Amir, A., & Solida, A. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2112–2116. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.3018>
- Barron, N. G. (2007). Multiliteracies: Literacy Learning and the Design of Social Futures. Edited by Bill Cope and Mary Kalantzis. *Technical Communication Quarterly*, 16(4), 483–486. <https://doi.org/10.1080/10572250701372847>
- Dharma, I. M. A., & Lestari, N. A. P. (2022). The Impact of Problem-based Learning Models on Social Studies Learning Outcomes and Critical Thinking Skills for Fifth Grade Elementary School Students. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 263–269. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.46140>
- Harahap, D. P. (2020). Penggunaan Metode Silabel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.14>
- Hidayati, N. A. (2020). Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 462–468. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.578>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Hotmaria, H. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Materi Pengandaian Diikuti Perintah/Saran Menggunakan Strategi Pembelajaran Three Step Interview. *Journal of Education Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31558>
- Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.29210/3003244000>
- Ismailia, T., Mariyati, N., Novawan, A., Rahmanita, M., & Al Mujib, I. H. (2023). Pelatihan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris Melalui Teknik Drama di SMP 14 Jember. *Swadimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 56–60. <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol1no01.284>
- Kartika, K., Arifin, I., Pramono, P., & Suyitno, S. (2022). Keefektivan Komunikasi untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik dengan Orangtua Siswa dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7446–7455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3395>
- Kustriyono, E., Panuntun, I. A., & Hayati, R. (2022). Pendampingan Implementasi Jigsaw Online Strategy pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *PENA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31941/abdms.v3i2.2147>
- Lestari, D. T., Kusumaningrum, S. R., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Oral Language

Skills of Elementary School Students to Support Multiliteracy Learning in the Digital Era. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i1.77157>

- Louie, M., & Slamet, F. (2021). Pengaruh Budaya Teknologi Informasi Terhadap Kesuksesan Kewirausahaan Digital pada Wirausaha di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 1106–1117. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13506>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Melati, D. P., Abdul Rahman, & Nurhadi. (2022). Studi Korelasi Antara Literasi Digital dan Minat Belajar Siswa pada Era Pandemi Covid-19. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(2), 204–218. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.2.204-218>
- Mustakim, M. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Berceramah) Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 447–452. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12346>
- Nababan, M. K. (2018). Analisis Pembiasaan Perilaku Berliterasi dalam Upaya Peningkatan Karakter oleh Siswa Kelas VIII-2 SMP ST. Ignasius Medan. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11770>
- Oktaviani, R., Ansoriyah, S., & Oktarini, S. (2023). Peningkatan Daya Baca Masyarakat Melalui Literasi Digital Menggunakan Teknik Pembacaan Sepintas di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Bekasi. *Abdimas Galuh*, 5(1), 346–353. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9624>
- Perwira, P. A., Sayekti, I. C., & Khanifah, S. (2022). Implementasi Video Interaktif dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Tanda Waktu. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 285–290. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.240>
- Pujiarto, U. (2019). The Use of the Jigsaw Cooperative Learning Model as an Effort to Improve the Writing Skills of Knowledge Book Review for Class IX A Students of SMP Negeri 1 Padamara Odd Semester Academic Year 2018/2019. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 231–245. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.030201>
- Purnamarini, T. R. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital (EKOBIL)*, 1(2), 83–86. <https://doi.org/10.58765/ekobil.v1i2.58>
- Purwadi, A. J., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(2), 373–397. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>
- Putri, E. A., Mulyanti, Y., & Imswatama, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.2.167-174>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>

- Skivko, M., Korneeva, E., & Kolmykova, M. (2020). Digital Minimalism as a Leading Limitation of Media Communications in the Heyday of Digital Culture. *Proceedings of the 6th International Conference on Social, Economic, and Academic Leadership (ICSEAL-6-2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200526.010>
- Susanti, Y. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Proses Membaca dan Menulis Permulaan. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(5), 323. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i5.186>
- Tania, S., Widagdhaprasana, M., Purwaningtyas, M. P. F., & Niam, M. (2019). Pemuda, Diaspora dan Penggunaan Media Baru dalam Gerakan Sosial Sabangmerauke. *J-IKA*, 6(2), 69–82. <https://doi.org/10.31294/kom.v6i2.6408>
- Wicaksono, Y., Fitri, A. Z., & Aziz, A. (2022). Online Learning: Strategies to Improve Critical Thinking Skills on PAI Learning In School. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 48–62. <https://doi.org/10.25217/jcie.v2i1.2122>
- Zhang, R. (2022). Digital Media Teaching and Effectiveness Evaluation Integrating Big Data and Artificial Intelligence. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2022/1217846>
- Zhu, L. (2022). Optimization of Digital Media Product Interface Design Based on Multidimensional Heterogeneous Emotion Analysis of Users. *Mathematical Problems in Engineering*, 2022(1), 1–8. <https://doi.org/10.1155/2022/6944909>